CARA PENOLAKAN DI KALANGAN ANAK SD DALAM BERINTERAKSI DENGAN GURU DAN MURID DI SD NEGERI 3 PALAR, TRUCUK, KLATEN

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

JOKO PRASETYO

A 310 070 041

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

CARA PENOLAKAN DI KALANGAN ANAK SD DALAM BERINTERAKSI DENGAN GURU DAN MURID DI SD N 3 PALAR TRUCUK KLATEN

Diajukan Oleh:

JOKO PRASETYO

A.310 070 041

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.	Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.
Tanggal Persetujuan	Tanggal Persetujuan
27-04-2012	27-04-2012

PENGESAHAN

CARA PENOLAKAN DI KALANGAN ANAK SD DALAM BERINTRAKSI DENGAN GURU DAN MURID DI SD NEGERI 3 PALAR, TRUCUK, KLATEN.

Dipersiapkan dan disusun oleh:

JOKO PRASETYO
A 310 070 041

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal, 27 Juli 2012
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum. (.....)
2. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum. (.....)
3. Drs. Zaenal Arifin, M. Hum (.....)

Surakarta, 27 Juli 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan
Dekan,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA FKIP FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.
NIK. 547

A. ABSTRAK

CARA PENOLAKAN DI KALANGAN ANAK SD DALAM BERINTERAKSI DENGAN GURU DAN MURID DI SD NEGERI 3 PALAR, TRUCUK, KLATEN

Joko Prasetyo, A 310 070 041, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 60 halaman.

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk penolakan di kalangan anak SD dalam berinteraksi dengan guru dan murid di SD N 3 Palar, 2) mendeskripsikan strategi penolakan di kalangan anak SD dalam berinteraksi dengan guru dan murid di SD Negeri 3 Palar, dan 3) mendeskripsikan teknik menolak di kalangan anak SD dalam berinteraksi dengan guru dan murid di SD Negeri 3 Palar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah cara penolakan pada anak SD.

Metode pengumpulan data melalui teknik dasar sadap dilanjutan simak bebas libat cakap dan teknik catat. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik baca markah dan teknik padan. Metode baca markah, yaitu metode yang digunakan menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu dan kemampuan membaca pemarkah itu (marker) berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud, dan metode padan, yaitu metode yang digunakan untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa yaitu mitra wicara.

Hasil penelitian ini: pertama, berdasarkan bentuk-bentok penolakan di kalangan anak SD menggunakan dua bentuk penolakan, yaitu penolakan bentuk verbal dan penolakan bentuk non verbal. Penolakan bentuk verbal diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu penolakan langsung dan penolakan tidak langsung. Penolakan langsung diklasifikasikan menjadi dua modus, yaitu penolakan langsung pada sasaran, dan penolakan langsung dengan argumentasi. Penolakan tidak langsung diklasifikasikan menjadi 9 modus, yaitu a) penolakan tidak langsung modus bertanya : 1 tuturan, b) penolakan tidak langsung modus menunda : 5 tuturan, c) penolakan tidak langsung modus mengubah tugas : 2 tuturan, d) penolakan tidak langsung modus melibatkan orang ketiga : 1 tuturan, e) penolakan tidak langsung modus menyatakan pesimisme : 3 tuturan, f) penolakan tidak langsung modus mencari pengganti : 2 tuturan, g) penolakan tidak langsung modus pengandaian : 1 tuturan, h) penolakan tidak langsung modus membalik perintah : 1 tuturan, dan i) penolakan tidak langsung modus campuran antara membalik perintah dan bertanya : 1 tuturan. Penolakan bentuk nonverbal ditemukan 2 tuturan.

Kedua, strategi penolakan dikalasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung dibagi menjadi 2 modus, yaitu modus berita ditemukan 5 tuturan dan modus perintah ditemukan 1 tuturan. Tindak tutur tidak langsung dibagi menjadi 3 mudus, yaitu a) modus berita ditemukan 5 tuturan, b) modus tanya ditemukan 1 tuturan,dan c) modus perintah ditemukan 1 tuturan.

Ketiga, teknik penolakan diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Tindak tutur literal ditemukan 14 tuturan dan tindak tutur tidak literal ditemukan 8 tuturan.

Kata kunci: *Cara Menolak, anak SD, Verval, Non Verbal.*

B. PENDAHULUAN

Alasan peneliti memilih judul ini karena peneliti tertarik dengan bahasa penolakan dalam interaksi yang terjadi di kalangan Sekolah Dasar, baik interaksi guru dengan murid maupun antarmurid. Cara penolakan yang digunakan juga sangat beragam dengan berbagai maksud dan tujuan. Baik dengan bahasa penolakan secara langsung dengan menggunakan kata *tidak*, *ndak* maupun *nggak*, ada juga yang menggunakan bahasa yang tidak langsung maupun bahasa non verbal. Bahasa pada kalangan anak Sekolah Dasar yang baru belajar biasanya komunikasi yang mereka lakukan lebih mengutamakan keberhasilan dalam berkomunikasi saja. Hal itu disebabkan karena bahasa yang mereka gunakan sebatas apa yang mereka tahu atau pernah dengar saja. Anak Sekolah Dasar yang berada di perdesaan atau pinggiran. Bahasa yang mereka gunakan malahan bercampur dengan bahasa daerah mereka. Darjowidjojo (2003: 225) berpendapat bahwa penguasaan kosa kata yang digunakan untuk berbahasa oleh anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebagai tempat pemerolehan bahasa yang utama dan pertama (bahasa daerah atau bahasa ibu). Bahasa yang digunakan anak berkaitan erat dengan topik-topik pembicaraan dan cara memahami bunyi ujaran dari lawan tutur sesuai dengan aturan-aturan yang diperoleh anak sejak kecil saat anak mulai dapat berbicara Bahasa yang mereka gunakan malahan bercampur dengan bahasa daerah mereka. Sebagai contoh berikut ini penulis paparkan dua buah ujaran yang maknanya lebih banyak dipengaruhi oleh jauh dekatnya hubungan antara partisipan di dalam pergaulan mereka.

(1) M1: Engko sore bal-balan yo!

(entar sore main sepak bola ya!)
M2 : Aku engko les og.
(aku entar ada les)

Dari contoh tersebut, penolakan merupakan reaksi negatif terhadap suatu ajakan, permintaan maupun tawaran yang terjadi dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya

Dari permasalahan-permasalahan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk penolakan di kalangan anak SD dalam berinteraksi dengan guru dan murid di SD N 3 Palar.
2. Mendeskripsikan strategi penolakan di kalangan anak SD dalam berinteraksi dengan guru dan murid di SD Negeri 3 Palar.
3. Mendeskripsikan teknik menolak di kalangan anak SD dalam berinteraksi dengan guru dan murid di SD Negeri 3 Palar.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dibedakan menjadi tempat dan waktu. penelitian ini bertempat di SD Negeri 3 Palar, Trucuk, Klaten. Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari 2012 minggu pertama. Sedangkan waktu yang digunakan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dari bulan Februari 2012 hingga Juni 2012.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Bentuk penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pemakaian bahasa penolakan yang terdapat dalam interaksi di kalangan anak SD Negeri 3 palar, Trucuk, Klaten.

Pada tahap pengumpulan data metode yang digunakan adalah metode simak. Teknik simak adalah suatu metode pemerolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa, (Sudaryanto, 2005:90). Sebagai teknik dasar yang digunakan yaitu teknik sadap, yaitu dalam mendapatkan data, peneliti

mengadakan penyimakan penggunaan bentuk bahasa penolakan yang terjadi di kalangan anak SD dalam berinteraksi dengan guru dan murid di SD N 3 Palar, Trucuk, Klaten. Teknik lanjutan yang dipakai adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat. Cara kerja teknik tersebut adalah: (1) teknik teknik simak bebas libat cakap (SBLC), ditempuh dengan melakukan penyimakan suatu pembicaraan dan menyadap penggunaan bentuk bahasa penolakan tanpa melibatkan diri peneliti dalam pembicaraan tersebut, dan (2) teknik catat, dilakukan untuk mencatat faktor-faktor penting yang melatar belakangi penggunaan bahasa penolakan terutama faktor-faktor nonlingual yang menyangkut komponen tutur dan konteks.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode padan, yaitu . yaitu metode yang menggunakan alat penentu referen, organ wicara (Sudaryanto, 1993: 13). Metode padan ini diterapkan dengan menggunakan pendekatan konstektual yang mengacu konsep bentuk-bentuk kebahasaan para penyiar radio JPI FM Surakarta dalam acara *POPIKU.*

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Cara penolakan di kalangan anak SD dalam berinteraksi dengan guru dan murid di SD Negeri 3 Palar, Trucuk, Klaten di temukan dua bentuk penolakan yaitu bentuk verbal dan non verbal, dua strategi penolakan yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, dan dua teknik penolakan yaitu tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal.

a. Bentuk-bentuk Penolakan

1. Bentuk Verbal

G : Nanti njenguk Mas Retan
M : Gah Pak, bakekok e ditiliki.
(Tidak mau Pak, bakekok saja dijenguk)

Ketika guru (G) memberitahukan kepada M (murid) bahwa nanti mau menjenguk Mas Retan, namun salah seorang murid bilang tidak mau pak, dengan alasan bakekok saja dijenguk. Peristiwa penolakan tersebut termasuk penolakan langsung pada sasaran.

2. Bentuk Non Verbal

G : Ayo mas Andi dibaca surat An-Anas!
M : (diam saja, sambil melihat teman-temannya)

Peristiwa tuturan tersebut dilakukan oleh guru dan murid. Ketika guru menyuruh Andi (murid) untuk membaca surat An-Nas, namun Andi hanya diam sambil melihat teman-temannya. Hal tersebut disebabkan Andi belum bisa membaca Al-Quran dan malu sama teman-temannya. Peristiwa penolakan tersebut termasuk penolakan non-verbal sebab penolakan tersebut ditandai dengan perbuatan yang hanya diam saja sambil melihat teman-temanya dan tanpa mengucapkan tuturan..

b. Strategi Penolakan

1. Tindak Tutur Langsung

G : Besok sehabis olahraga, baju ganti seragam!
M : Man-eman Bu, iki wae Bu sisan reget.
(sayang Bu, ini saja sekalian kotor)

Peristiwa tuturan tersebut dilakukan oleh guru dan murid. Ketika G (guru) menyuruh kepada M (murid) agar sehabis olahraga memakai seragam kembali, karena M merasa pakaiannya terlajur kotor jadi mending sekalian baju olahraga saja yang dipakai maka M kemudian menolak perintah gurunya. Peristiwa penolakan tersebut termasuk penolakan langsung.

2. Tindak tutur Tidak Langsung

G : Mas Anjar, lenggahe di mana?
(Mas Anjar, duduknya di mana?)
M : enak nang kene Bu.
(Enak di sini,Bu)

Peristiwa tuturan tersebut dilakukan oleh guru dan murid. Ketika G (guru) bertanya kepada M (Anjar) di mana tempat duduknya, karena M sudah merasa enak duduk di tempat yang di tempati saat itu maka dia tidak mau pindah. Peristiwa penolakan tersebut termasuk sistem penolakan tidak langsung.

c. Teknik Penolakan

1. Tindak Tutur Literal

G : Besok sehabis olahraga, baju ganti seragam!
M : Man-eman Bu, iki wae Pak sisan reget.
(Sayang Bu, ini saja sekalian kotor)

Peristiwa tuturan tersebut dilakukan oleh guru dan murid. Ketika G (guru) menyuruh kepada M (murid) agar sehabis olahraga berganti seragam, namun M2 menolak dengan alasan sekalian baju yang ini saja karena sudah terlanjur kotor. Peristiwa tuturan penolakan tersebut termasuk penolakan literal yang ditandai dengan adanya makna yang tidak sama dengan konteks tuturan pada saat dituturkan

2. Tindak Tutur Tidak Literal

G : Ayo bajunya dimasukkan!
M : Sik Bu, gaul ngeneki Bu, koe yo ditoke kok Bu.
(Bentar Bu, gaul seperti ini Bu, kamu juga dikeluarkan itu Bu)

Peristiwa tuturan tersebut dilakukan oleh guru dan murid. Ketika G (guru) menyuruh kepada M (murid) untuk memasukan bajunya, karena M merasa gaya seperti itu lagi marak maka M beralasan bahwa seperti ini bagus pak dan berbalik mengomentari baju G yang juga dikeluarkan. Peristiwa tuturan penolakan tersebut termasuk penolakan tidak literal yang ditandai dengan adanya makna yang tidak sama dengan konteks tuturan pada saat dituturkan

Hasil penelitian ini memuat beberapa hasil temuan yang diperoleh, antara lain.

1. Bentuk-bentuk penolakan dalam interaksi di kalangan guru dan murid pada penelitian ini ditemukan dua macam bentuk penolakan, yaitu verbal dan non verbal.
   a. Bentuk penolakan verbal ada dua macam, yaitu:
      1) Penolakan langsung ditemukan 2 modus: modus langsung pada sasaran : 6 tuturan, dan modus dengan argumentasi : 5 tuturan.
      2) Penolakan tidak langsung ditemukan 9 modus : a) modus bertanya : 1 tuturan, b) modus menunda : 5 tuturan, c) modus mengubah tugas : 2 tuturan, d) modus melibatkan orang ketiga : 1 tuturan, e) modus menyatakan pesimisme : 3 tuturan, f) modus mencari pengganti : 2 tuturan,

g) modus pengandaian : 1 tuturan, h) modus membalik perintah : 1 tuturan, dan i) modus campuran antara membalik perintah dan bertanya : 1 tuturan.

b. Bentuk penolakan non verbal ditemukan 2 tuturan.

2. Strategi penolakan dalam interaksi di kalangan guru dan murid pada penelitian ini ditemukan dua macam strategi penolakan, yaitu langsung dan tidak langsung.
   a. Strategi penolakan langsung ditemukan ada 2 modus : modus berita : 5 tuturan, dan modus perintah : 1 tuturan.
   b. Strategi penolakan tidak langsung ditemukan ada 3 modus : a) modus berita : 5 tuturan, b) modus Tanya : 1 tuturan, dan c) modus perintah : 1 tuturan.
3. teknik penolakan dalam interaksi di kalangan guru dan murid pada penelitian ini ditemukan dua macam teknik penolakan, yaitu literal dan tidak literal.
   a. Teknik penolakan literal ditemukan 14 tuturan.
   b. Teknik penolakan tidak literal ditemukan 8 tuturan.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan memuat hasil temuan yang telah diperoleh yaitu (**) bentuk-bentuk penolakan yang meliputi: a) bentuk verbal, b) bentuk non verbal. Di dalam bentuk verbal terdapat 11 modus yakni, a) modus bertanya, b) modus menunda, c) modus mengubah tugas, d) modus melibatkan orang ketiga, e) modus menyatakan pesimisme, f) modus mencari pengganti, g) modus pengandaian, h) modus membalik perintah, i) modus campuran antara membalik perintah dan bertanya, j) Modus argumentasi, dan k) modus sasaran. (**) Strategi penolakan antara lain: a) langsung, b) tidak langsung. (**) teknik penolakan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, antara lain: a) literal, b) tidak literal.

DAFTAR PUSTAKA

Dadjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa.* Yogyakarta: Duta Wacana.